

**PROSES KOMUNIKASI INTRAPERSONAL KOMIKA
DALAM MENGGANGKAT ISU MATERI *STAND UP COMEDY*
(Studi Deskriptif Kualitatif pada Komunitas Stand Up Comedy UIN Jogja)**



Skripsi

**Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora
Universitas Islam Negeri Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Strata Ilmu Komunikasi**

Disusun Oleh :

Ullul Azmi Lestari

12730036

**PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2016



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA



Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 585300 0812272 Fax. 519571 YOGYAKARTA 55281

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Ullul Azmi Lestari
NIM : 12730036
Prodi : Ilmu Komunikasi
Konsentrasi : *Public Relations*

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam skripsi saya ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan skripsi saya ini adalah hasil karya/penelitian sendiri dan bukan plagiasi dari karya/penelitian orang lain.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya agar dapat diketahui oleh anggota dewan penguji.

Yogyakarta, 20 Oktober 2016

Yang menyatakan,



Ullul Azmi Lestari
NIM. 12730036



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA



Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 585300 0812272 Fax. 519571 YOGYAKARTA 55281

NOTA DINAS PEMBIMBING
FM-UINSK-PBM-05-02/RO

Hal : Skripsi

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora
UIN Sunan Kalijaga
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikumWr. Wb

Setelah memberikan, mengarahkan dan mengadakan perbaikan seperlunya maka selaku pembimbing saya menyatakan bahwa skripsi saudara:

Nama : Ullul Azmi Lestari
NIM : 12730036
Prodi : Ilmu Komunikasi
Judul :

PROSES KOMUNIKASI INTRAPERSONAL KOMIKA DALAM MENGANGKAT
ISU MATERI STAND UP COMEDY
(Studi Deskriptif Kualitatif pada Komunitas Stand Up Comedy UIN Jogja)

Telah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk memenuhi sebagian syarat memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Ilmu Komunikasi.

Harapan saya semoga saudara segera dipanggil untuk mempertanggung-jawabkan skripsinya dalam sidang munaqosyah.

Demikian atas perhatian Bapak, saya sampaikan terimakasih.
Wassalamu'alaikumWr. Wb

Yogyakarta, 20 Oktober 2016

Pembimbing

Mokhammad Mahfud, M.Si

NIP : 19770713 200604 1 002



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 585300 Fax. (0274) 519571 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-355/Un.02/DSH/PP.00.9/11/2016

Tugas Akhir dengan judul : PROSES KOMUNIKASI INTRAPERSONAL KOMIKA DALAM MENGANGKAT
ISU MATERI STAND UP COMEDY (Studi Deskriptif Kualitatif pada Komunitas Stand
Up Comedy UIN Jogja)

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : ULLUL AZMI LESTARI
Nomor Induk Mahasiswa : 12730036
Telah diujikan pada : Jumat, 28 Oktober 2016
Nilai ujian Tugas Akhir : A/B

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR

Ketua Sidang

Muhammad Mahfud, S.Sos. I. M.Si.
NIP. 19770713 200604 1 002

Penguji I

Drs. Bono Setyo, M.Si.
NIP. 19990317 200801 1 013

Penguji II

Rika Lusri Virga, S.IP., M.A.
NIP. 19850914 201101 2 014

Yogyakarta, 28 Oktober 2016

UIN Sunan Kalijaga

Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora

DEKAN



Dr. Moctamad Sodik, S.Sos., M.Si.
NIP. 19680416 199503 1 004

MOTTO

“Hai orang – orang mukmin, jika kamu menolong (agama) Allah, niscaya Dia akan menolongmu dan meneguhkan kedudukanmu.”

(Q.S Muhammad : 7)

“Hai orang – orang yang beriman, bersabarlah kamu dan kuatkanlah kesabaranmu dan tetaplah bersiap siaga (diperbatasan negerimu) dan bertakwalah kepada Allah, supaya kamu beruntung”

(Q.S Al – Imron : 200)

Menikmati setiap takdir yang digariskan Allah adalah salah satu bentuk syukur kita kepada Sang Maha Pemberi Hidup

Ullul Azmi

HALAMAN PERSEMBAHAN

Skripsi ini penulis persembahkan untuk:

Bapakku Tersayang, Bapak Karmin

Dan

Almamatuku

Program Studi Ilmu Komunikasi

Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga

Yogyakarta

Kata Pengantar

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan hidayah dan rahmat-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini. Tidak lupa shalawat serta salam senantiasa tercurah kepada junjungan kita, Nabi Agung Muhammad SAW, yang telah menuntun manusia menuju jalan kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat serta kita nanti syafaatnya di Yaumul Akhir.

Selama penyelesaian skripsi ini, peneliti dibantu oleh berbagai pihak. Untuk itu, pada kesempatan kali ini perkenankanlah peneliti mengucapkan terima kasih kepada :

1. Bapak Dr. Mochamad Sodik, S.Sos selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora,
2. Bapak Drs. Siantari Rihartono, M.SiselakuKepala Program Studi Ilmu Komunikasi,
3. Bapak Rama Kertamukti, S.Sos, M.Sn, selaku Dosen Pembimbing Akademik,
4. Bapak Mokhammad Mahfud, S.Sos.I, M.Si, selaku Dosen Pembimbing Skripsi, yang selalusabar dalammenasehati dan membimbing, serta meluangkan waktunya untuk berkonsultasi,
5. Bapak Drs. Bono Setyo, M. Si selaku Dosen Penguji I dan Bunda Rika Lusri Virga, S.IP., M.A selaku Dosen Penguji II yang telah menguji dan menyempurnakan skripsi ini,

6. Para Dosen Program Studi Ilmu Komunikasi yang telah memberikan bekal ilmu kepada peneliti, semoga ilmu yang diberikan dapat bermanfaat dan menjadi pahala yang terus mengalir.
7. Komunitas Stand Up Comedy UIN Jogja, khususnya kepada Mas Jaduk, Mas Sidiq dan Mas Andrew, yang telah membantu penelitian ini,
8. Kedua orang tua, Bapak Karmin dan Ibunda Mami, serta adikku tersayang Johan Arif Wicaksono, yang telah memberikan doa, semangat, motivasi, dukungan, nasihat serta bantuan hingga skripsi ini selesai, *Alhamdulillah Jaza Kumullohukhoiro,*
9. Teman – teman Ilmu Komunikasi '12 khususnya KomGen (Mbak Tiwi, Dian, Erlin, Widya, Intan, Haliemah, Thea dan Cahya) atas semangat dan motivasi, serta semua cerita yang sudah dilalui bersama, *thanks to be part of my life,*
10. *Special thanks to* Mas Wawan, atas doa, dukungan, motivasi besar untuk menyelesaikan skripsi ini. *Alhamdulillah jaza kallahukhoiro,*
11. Dan semua pihak yang telah meluangkan waktunya, dan semua pihak yang telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini.

Semoga amal mereka mendapat balasan yang lebih baik dari Allah SWT.

Peneliti menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi kita semua.

Yogyakarta, 14 September 2016
Peneliti,

Ullul Azmi Lestari
NIM 12730036

DAFTAR ISI

JUDUL	i
SURAT PERNYATAAN	ii
NOTA DINAS PEMBIMBING	iii
PENGESAHAN.....	iv
MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR BAGAN	xi
DAFTAR GAMBAR.....	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
ABSTRACT	xiv
BAB I : PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	8
C. Tujuan Penelitian	8
D. Manfaat Penelitian.....	9
E. Tinjauan Pustaka	9
F. Landasan Teori.....	13
G. Kerangka Berpikir	24
H. Metode Penelitian.....	25
BAB II : GAMBARAN UMUM	
A. <i>Stand Up Comedy</i>	35
B. Sejarah <i>Stand Up Comedy</i>	39
C. Komunitas “Stand Up Comedy UIN Jogja”	42
D. Profil Informan.....	47

BAB III : ANALISIS DAN PEMBAHASAN

- A. Proses Komunikasi Intrapersonal Komikadalam Mengangkat Isu Materi *Stand Up Comedy*dengan Teori Superioritas dan Degradasi 51
- B. Proses Komunikasi Intrapersonal Komika dalam Mengangkat Isu Materi *Stand Up Comedy* dengan Teori Biosisasi 90
- C. Proses Komunikasi Intrapersonal Komika dalam Mengangkat Isu Materi *Stand Up Comedy* dengan Teori Pelepasan Inhibisi 120

BAB IV : PENUTUP

- A. Kesimpulan 146
- B. Kata Penutup 148

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN - LAMPIRAN

DAFTAR BAGAN

Bagan 1: Kerangka Berfikir	24
----------------------------------	----

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 : Pertemuan rutin komunitas di area kampus UIN Sunan Kalijaga	42
Gambar 2 : Acara “Seniningan” yang diadakan di Theatrikal Syariah & Hukum	43
Gambar 3 : Komika dengan akun twitter @deni_densus sedang tampil open mic	44
Gambar 4 : Publikasi acara BESANAN	45
Gambar 5 : Kedua MC membuka acara BESANAN di Interactive Center FISHUM UIN Sunan Kalijaga	45
Gambar 6 : Acara Freedom of Gambleh yang diadakan di Djendelo Cafe.....	46
Gambar 7 : Tayangan Program “Sarah Sechan” NET dengan bintang tamu Pandji Pragiwaksono	50
Gambar 8 : Catatan materi informan Sidiq tentang ayam.....	66
Gambar 9 : Catatan materi informan Sidiq tentang menjadi imam sholat.....	99
Gambar 10 : Catatan materi informan Sidiq tentang facebook.....	131

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 : *Interview Guide*

ABSTRACT

New entertainment phenomenon in the form of Stand Up Comedy, attracted the attention of many people. Stand Up Comedy become a favorite show to many people, but this makes a lot of comic think how create new material and entertain the public. In this research explained about how the intrapersonal communication process comic in the develop the issue to make Stand Up Comedy material, using three theory of humor, namely the theory of superiority and degradation, biosiasi theory and the theory of the secretion of the inhibition.

The type of this research using qualitative descriptive approach. The determination of the subject in this research using the technique of purposive sampling, which the subjects are three comics from the community Stand Up Comedy of UIN Jogja which ever invited to perform Stand Up Comedy. While the object of this research is to know how the comic intrapersonal communication process from the community of Stand Up Comedy UIN Jogja in developing the issue of the matter for the making of material of Stand Up Comedy.

The conclusion from this research is the process of communication intrapersonal of comics developing the issue for the making of material of Stand Up Comedy with three theory of humor above shows a commonality through the four stages which are the sensation, perception, memory and think. In the function of thinking, researcher found the informants tend to use the function of thinking for decision-making.

Key Words : Stand Up Comedy, humor, communication intrapersonal, thinking

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pertelevisian Indonesia baru saja diramaikan dengan hiburan berupa gaya lawakan yang sarat akan kekerasan seperti pukul – pukulan dan *bullying* atau menghina orang lain. Bahkan beberapa acara televisi yang menayangkan hal tersebut kerap mendapat kritik atas tindak kekerasan dan contoh tidak baik yang diberikan. Hingga pada tahun 2011 pertelevisian Indonesia mulai disajikan dengan *genre* komedi baru yaitu *Stand Up Comedy*.

MetroTV dan KompasTV menjadi stasiun TV pertama yang mulai menayangkan program *Stand Up Comedy*. Program tersebut ternyata mendapat perhatian tersendiri dihati masyarakat Indonesia. *Stand Up Comedy* merupakan sebuah lawakan tunggal, dibawakan oleh seseorang yang disebut komika, dan mengandalkan kemampuan verbal. Kekuatan dari komedi ini berasal dari kemampuan monolog komika yang membawa penonton kedalam imajinasi komika tersebut.

Stand Up Comedy bahkan telah diterima diberbagai kalangan masyarakat, dari anak kecil, remaja hingga orang tua. Berbagai profesi mulai mendalami dunia *Stand Up Comedy*, dari pekerja swasta, PNS, wirausaha, pejabat dan pekerja profesional lain. Bahkan Presiden RI,

Bapak Joko Widodo juga turut memberikan perhatiannya terhadap dunia *Stand Up Comedy*. Presiden Jokowi mengundang makan siang para komika ke istana negara. Dengan maksud Presiden ingin meminta aspirasi dari kalangan komedian / pekerja seni termasuk pada dunia *Stand Up Comedy*.

Dalam pertemuan tersebut para komika juga meminta diadakannya Piala Presiden *Stand Up Comedy*, dan hal tersebut direstui oleh Presiden Jokowi yang rencananya akan digelar pada tahun 2016. (<http://nasional.kompas.com/read/2015/12/17/13195301/Jokowi.Kembali.Undang.Komedian.Makan.di.Istana> / diakses pada tanggal 25 Februari 2016 / pukul 09.43 WIB)

Semakin banyaknya penggemar *Stand Up Comedy*, memunculkan pula komunitas - komunitas *Stand Up Comedy*. Berawal dari gagasan Ernest Prakasa, Ryan Andriandhy, Raditya Dika, Pandji Pragiwaksono, dan Isman HS, membentuk komunitas Stand Up Indo dengan akun twitter @StandUpIndo. Mereka pertama kali mengadakan *show Stand Up Comedy* pada Juli 2011 di Comedy Cafe. Walau hanya promosi melalui twitter, antusias masyarakat akan alternatif hiburan baru tersebut luar biasa.

Komunitas ini pun berkembang ke berbagai daerah serta ke universitas – universitas besar di Indonesia. Informasi yang peneliti himpun dari akun twitter @StandUpIndo (<https://twitter.com/StandUpIndo>)

/ diakses pada tanggal 20 April 2016 / pukul 09.55 WIB) terdapat sekitar 200 komunitas *Stand Up Comedy* tersebar diseluruh Indonesia. Kota Yogyakarta sebagai salah satu tempat berkembangnya komunitas ini, dengan akun twitternya @standupindojgj memiliki followers terbanyak yaitu mencapai 49.300 followers, yang menunjukkan peminat *Stand Up Comedy* terbanyak ada di wilayah Yogyakarta. Menurut informasi yang dihimpun peneliti dari akun twitter @standupindojgj (<https://twitter.com/standupindojgj> / diakses pada tanggal 20 April 2016 / pukul 09.49 WIB) terdapat 11 komunitas Stand Up Comedy, yaitu Stand Up Indo Jogja, Stand Up UMY, Stand Up MMTC, Stand Up UNY, Stand Up Amikom YK, Stand Up Pelajar Jogja, STAND Up UII, Stand Up Comedy UIN Jogja, Stand Up USD, Stand Up UAD dan Stand Up UGM.

Dijelaskan oleh Pandji (2012 :32) *Stand Up Comedy* bisa berumur panjang, jika komika – komikanya pun kuat, harus saling berbagi ilmu, saling belajar dan saling mengembangkan. Bermula dari komunitaslah *Stand Up Comedy* akan tetap hidup, terutama komunitas - komunitas kalangan anak muda, seperti mahasiswa dan pelajar yang dinilai memiliki minat dan semangat terbesar dalam dunia *Stand Up Comedy* yang nanti akan terus meneruskan estafet kejayaan *Stand Up Comedy*.

Seperti komunitas Stand Up UIN Jogja, yang dibentuk sebagai wadah para mahasiswa di UIN Sunan Kalijaga untuk *sharing* ilmu, ataupun belajar tentang dunia *Stand Up Comedy*. Dari berbagai komunitas yang ada di PTN Yogyakarta, komunitas *Stand Up Comedy* yang ada di

UIN Sunan Kalijaga menarik bagi peneliti, selain universitas dengan berlandaskan agama islam, di Universitas tersebut juga tidak memiliki jurusan seni, namun mampu bersaing dalam dunia seni hiburan, seperti *Stand Up Comedy*. Beberapa komika dari komunitas ini juga kerap memenangkan kompetisi *Stand Up Comedy*, serta tampil dalam acara SUPER (Stand Up Seru) Kompas Kampus, KOMPASTV dan dalam acara KFC Jagonya Comic. Salah satu komika dari komunitas ini bernama Mukti juga sudah menjadi komika nasional, yang beberapa kali tampil di acara *Stand Up Comedy* MetroTV.

Berkembang pesatnya *Stand Up Comedy* bukan hanya memunculkan banyak penonton, tetapi juga terutama pelaku dari *Stand Up Comedy* tersebut, yaitu komika. Permintaan penampilan *Stand Up Comedy* semakin banyak, maka produksi *Stand Up Comedy* pun harus banyak pula. Sementara materi dari *Stand Up Comedy* berdasarkan hasil pemikiran setiap komika itu sendiri.

Perlu adanya penguatan materi yang akan dibawakan seorang komika kedalam *Stand Up Comedy*. Isu yang dipilih untuk dijadikan materi *Stand Up Comedy* juga perlu diperhatikan dan dipersiapkan secara matang. Dalam KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia) arti kata isu merupakan masalah yang dikedepankan (untuk ditanggapi dan sebagainya) atau kabar yang tidak jelas asal usulnya dan tidak terjamin kebenarannya.

Menurut Pandji (2012 :36) materi *Stand Up Comedy* berasal dari pengalaman, pengamatan akan dunia didalam diri komika atau dunia sekitarnya. Mengangkat hasil pengamatan akan hal – hal disekitarnya dan menceritakannya kembali kepada penonton dengan jenaka. Diterangkan pula oleh Pandji bahwa seorang komika perlu *peka* dan rajin observasi akan isu – isu yang sedang berkembang.

Terlebih dalam *Stand Up Comedy* terdapat hal- hal yang terkadang membuat ancaman dari penampilan komika. Terdapat istilah *Ngebomb*, ialah ketika penampilan dari komika dirasa tidak lucu atau pesan tidak tersampaikan baik kepada audien, atau biasa disebut *garing*. Hal lain yang perlu dikhawatirkan adalah jika adanya *Hacker*, yaitu seorang pengganggu dari penonton selama penampilan komika berlangsung. Hal – hal tersebut merupakan beberapa hal yang dikhawatirkan atas penampilan *Stand Up Comedy* dari seorang komika.

Beberapa kendala dari penampilan *Stand Up Comedy* tersebut dapat juga merujuk pada materi yang dibawakan komika. Dari hasil prariset peneliti menemukan bahwa kendala dari komika adalah dalam pembuatan materi. Para komika perlu rajin dalam membuat materi dan dipersiapkan secara matang guna kesuksesan penampilan. Terkadang mereka kesulitan dalam mencari *punchline* (hal lucu dari materi). Hal ini dipertegas oleh Ketua komunitas *Stand Up Comedy* UIN Jogja, Wahyu Sidiq Saputra, pada kesempatan wawancara pra-riset oleh peneliti

“Kendalanya itu di materi, karena materi itu kan mau gak mau kita harus produktif *to*, buat terus. Biasanya seorang komika cukup sulit dan cukup harus sering bereksperimen dalam mencari *punchline*.”

Dalam ebook Panji *Merdeka Dalam Bercanda* (2012 : 11) disebutkan bahwa materi yang ditulis dan dipraktikkan atau dibawakan dipanggung bisa sangat berbeda. Ketika dituliskan terlihat lucu, belum tentu ketika ditampilkan dipanggung. Oleh karena itu para komika perlu mempersiapkan materi dan mental dengan melakukan komunikasi intrapersonal, sebelum tampil *Stand Up Comedy*. Komika akan melakukan komunikasi intrapersonal berupa proses berpikir secara matang. Komunikasi Intrapersonal adalah penggunaan bahasa atau pikiran yang terjadi didalam diri komunikator sendiri. Komunikasi Intrapersonal merupakan keterlibatan internal secara aktif dari individu dalam pemrosesan simbolik dari pesan pesan (Maulana dan Gumelar, 2013 : 101).

Setiap manusia diperintahkan untuk berpikir, karena manusia adalah sebaik – baiknya makhluk yang diciptakan Allah SWT, memiliki akal dan hawa nafsu. Seperti kutipan Q.S. Al- Hasr ayat : 21 dibawah ini

لَوْ أَنْزَلْنَا هَذَا الْقُرْآنَ عَلَى جَبَلٍ لَرَأَيْنَاهُ خَائِبًا مُتَّصِدًّا مِنْ خَشْيَةِ اللَّهِ وَتِلْكَ الْأَمْثَالُ

نَضْرِبُهَا لِلنَّاسِ لَعَلَّهُمْ يَتَفَكَّرُونَ

Artinya :

Kalau sekiranya Kami turunkan Al-Quran ini kepada sebuah gunung, pasti kamu akan melihatnya tunduk terpecah belah disebabkan ketakutannya kepada Allah. Dan perumpamaan-perumpamaan itu Kami buat untuk manusia supaya mereka berfikir.

Dalam ayat tersebut dijelaskan bahwa jika Al Quran diturunkan kepada gunung, yang merupakan benda mati saja digambarkan akan tunduk dan taat. Maka terlebih Al Quran yang diturunkan kepada manusia yang memiliki akal, harusnya manusia bisa lebih berfikir terhadap hal tersebut (Surin, 2012 : 1919). Dari ayat tersebut mengajak untuk manusia harusnya lebih berfikir karena merupakan makhluk yang paling sempurna diciptakan Allah dengan memiliki akal dan hawa nafsu. Dalam komunikasi intrapersonal , berpikir dilakukan untuk memahami realitas, dalam rangka mengambil keputusan (decision making), memecahkan persoalan (problem solving) dan menghasilkan yang baru (creativity) (Rakhmat, 2011 : 67).

Manusia adalah makhluk rohani yang dianugerahi daya cipta, karsa dan rasa. Oleh karena itu, manusia mempunyai daya pikir, akal dan imajinasi (Hardjana, 2003 : 50). Setiap orang memiliki kebebasan psikologis, yang biasa disebut kehendak bebas. Dengan hal tersebut manusia mempunyai kemampuan untuk menentukan pilihan tindakan dan memiliki cara yang digunakan untuk melaksanakan tindakan yang sudah dipilih itu (Hardjana, 2003 : 65).

Para komika harus melakukan proses berpikir untuk menciptakan materi dan mempersiapkan tindakannya guna kesuksesan dalam kegiatan Stand Up Comedy. Sementara setiap komika memiliki latar belakang, pengamalan ataupun keresahan masing – masing dalam membuat materinya. Sementara materi Stand Up Comedy lahir dari kejujuran dan pemikiran sendiri. Maka komika perlu mempersiapkan dirinya dalam kegiatan Stand Up Comedy.

Oleh karena itu peneliti tertarik melakukan penelitian yang berjudul “Proses Komunikasi Intrapersonal Komika Dalam Kegiatan Stand Up Comedy (Studi Deskriptif Kualitatif pada Komunitas Stand Up Comedy UIN Jogja)”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka rumusan masalah yang peneliti angkat ialah :

Bagaimana proses komunikasi intrapersonal komika dalam mengangkat isu materi *Stand Up Comedy* pada komunitas Stand Up Comedy UIN Jogja ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui dan mendeskripsikan proses komunikasi intrapersonal komika dalam

mengangkat isu materi *Stand Up Comedy* pada komunitas Stand Up Comedy UIN Jogja.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Akademis

- a. Penelitian ini diharapkan dapat berkontribusi bagi pengembangan wawasan penelitian ilmu komunikasi, terutama komunikasi intrapersonal
- b. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi inspirasi dan juga menjadi bahan referensi dalam pembahasan komunikasi intrapersonal.

2. Manfaat Praktis

- a. Penelitian ini diharapkan menambah ilmu dan pengetahuan serta pengalaman bagi peneliti khususnya dibidang komunikasi intrapersonal pada komika.
- b. Penelitian ini diharapkan menjadi inspirasi bagi para kalangan penggemar Stand Up Comedy pada umumnya dan para komika pada khususnya.

E. Tinjauan Pustaka

Tinjauan pustaka merupakan bagian penting dalam penelitian kualitatif. Hal tersebut bertujuan untuk melakukan jelajah literatur guna menemukan beberapa hal, misalnya gambaran bagaimana penelitian dengan tema yang sama atau mirip telah dilakukan oleh penelitian lain yang mungkin juga akan digunakan atau dianggap relevan dan temuan –

temuan empirik oleh penelitian lain yang mungkin dapat dirujuk (Pawito, 2007 : 81).

Dalam temuan peneliti, terdapat beberapa penelitian terdahulu yang mempunyai kesamaan dan perbedaan dengan topik penelitian yang dilakukan. Berikut beberapa penelitian yang menjadi bahan rujukan bagi peneliti :

Penelitian pertama adalah skripsi milik Angelina Putri Hapsari mahasiswi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora tahun 2015 dengan judul “ Komunikasi Intrapersonal Anak Muda Dalam Penggunaan Bahasa Jawa Krama Pada Kelompok Sosial (Studi Fenomenologi pada Kalangan Anak Muda Dusun Sari Rejo II RT 07 RW 02 Singosaren Banguntapan Bantul D.I Yogyakarta) ”.

Skripsi tersebut membahas tentang mengapa anak muda tidak berbahasa jawa Krama dalam berkomunikasi pada kelompok sosial. Penelitian ini menemukan hasil bahwa kalangan anak muda tidak berbahasa jawa krama, dikarenakan beberapa anak berasumsi bahwa penggunaan bahasa jawa krama hanya untuk orang - orang tertentu. Selain itu faktor keterbiasaan, menjadi alasan lain, karena semenjak kecil mereka menggunakan bahasa jawa Ngoko ataupun bahasa indonesia dalam kehidupan sehari – hari. Faktor lainnya adalah keakraban, karena merasa lebih akrab atau dekat maka mereka menggunakan bahasa jawa Ngoko, sekalipun dengan orang tua.

Persamaan penelitian Anggelina dengan penelitian yang akan dilakukan adalah memiliki jenis penelitian yang sama yaitu penelitian kualitatif. Terdapat kesamaan pula dalam penggunaan landasan teori, berupa komunikasi intrapersonal. Namun demikian, keduanya juga mempunyai perbedaan yakni obyek penelitiannya. Obyek dari penelitian Anggelina adalah mengetahui faktor yang mendorong anak muda tidak berbahasa Jawa Krama dalam berkomunikasi dengan kelompok sosial, dengan rentang usia 16 – 25 tahun di Dusun Sari Rejo II RT 07 RW 02 Singosaren Banguntapan Bantul Yogyakarta, sedangkan obyek dari penelitian yang akan dilakukan peneliti yaitu mengetahui proses komunikasi intrapersonal komika dalam kegiatan *Stand Up Comedy* terhadap komunitas Stand Up Comedy UIN Jogja.

Skripsi yang kedua berjudul “Retorika Dakwah Dalam Tayangan *Stand Up Comedy Show* MetroTV Edisi Maulid Nabi 23 Januari 2013” karangan Fitrotul Muzayyanah Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2014.

Skripsi tersebut meneliti tentang retorika dakwah dalam penggunaan bahasa serta persamaan dan perbedaan penggunaan bahasa yang disampaikan ustadz Ambiya Dahlan, Ustadz Maman Imanul Haq, dan Ustadz Taufiqurrohman dalam tayangan *Stand Up Comedy Show* MetroTV edisi Maulid Nabi 23 Januari 2013.

Kesimpulan dari skripsi Fitrotul adalah ketiga ustadz sama - sama lebih dominan menggunakan langgam *conservative* dan langgam teater

agar terjadi komunikasi dengan *audience* dan mampu membuat *audience* tertarik. Serta ustadz Ambiya lebih dominan menggunakan langgam agama, sementara kedua ustadz lainnya tidak menggunakan langgam agama.

Perbedaan dari penelitian yang akan dilakukan dan skripsi Fitrotul terletak pada subyek penelitian. Dalam skripsi Fitrotul yang menjadi subyek penelitian ialah tayangan video *Stand Up Comedy* dan wawancara terhadap ketiga da'i. Sementara yang menjadi subyek dari penelitian yang akan dilaksanakan ialah komika – komika dari komunitas Stand Up Comedy UIN Jogia, yang sudah pernah diundang untuk tampil *Stand Up Comedy*.

Persamaan dari kedua penelitian ini adalah menggunakan jenis penelitian kualitatif serta ruang pembahasan, yaitu sama - sama pada ruang pembahasan *Stand Up Comedy*.

Penelitian ketiga adalah jurnal milik Hayatunafitsyah Mauliditya mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Mulawarman tahun 2015 dengan judul “ Persepsi Komunitas Stand Up Comedy Samarinda Terhadap Penggunaan Bahasa *Stand Up Comedy* di MetroTV (Studi Pada Komunitas *Stand Up Comedy* Samarinda)”

Hasil penelitian tersebut adalah persepsi komunitas *Stand Up Comedy* Samarinda terhadap program televisi *Stand Up Comedy* di Metro TV adalah positif, hal ini dilihat dari persepsi dan respon komunitas terhadap efek dan manfaat *Stand Up Comedy* di Metro TV yang dirasakan

oleh komunitas yang disajikan mampu menambawah wawasan dan pengetahuan serta menghibur, serta ini terlihat dari banyaknya komika yang setuju jika tayang acara *Stand Up Comedy* di Metro TV di tayangkan setiap malam.

Persamaan dari jurnal tersebut dengan penelitian yang akan dilakukan adalah subyek penelitian, yaitu sama – sama menggunakan subyek penelitian berupa para komika pada komunitas *Stand Up Comedy*. Sedangkan perbedaannya terletak pada obyek penelitian. Jurnal tersebut memiliki obyek penelitian yaitu persepsi komika terhadap penggunaan bahasa *Stand Up Comedy* pada tayangan di Metrotv, sementara penelitian yang akan dilakukan peneliti lebih kepada bagaimana proses komunikasi intrapersonal komika dalam kegiatan *Stand Up Comedy* .

F. Landasan Teori

1. Komunikasi Intrapersonal

Komunikasi intrapersonal merupakan landasan komunikasi antarpribadi dan komunikasi dalam konteks – konteks lainnya. Sebelum melakukan komunikasi dengan orang lain biasanya individu berkomunikasi dengan diri sendiri (mempersepsi dan memastikan makna pesan orang lain). Keberhasilan komunikasi seseorang dengan orang lain bergantung pada keefektifan komunikasinya dengan diri sendiri (Mulyana, 2009 :80).

Menurut Devito (1997), komunikasi intrapersonal merupakan komunikasi dengan diri sendiri dengan tujuan untuk berpikir,

melakukan penalaran, menganalisis dan merenung. Komunikasi intrapersonal adalah proses pengolahan informasi yang meliputi sensasi, persepsi, memori dan berpikir (Rakhmat, 2013 : 48).

(<http://www.bppk.kemenkeu.go.id/publikasi/artikel/148-artikel-bea-dan-cukai/19683-komunikasi-intrapersonal-sebagai-pondasi-komunikasi-interpersonal> / Diakses pada tanggal 16 Februari 2016 / pukul 09.16 WIB).

Proses komunikasi intrapersonal merupakan proses pengolahan informasi, yang meliputi sensasi, persepsi, memori dan proses berpikir.

a. Sensasi

Adalah proses menangkap stimulan dan merupakan tahap paling awal dalam proses penerimaan informasi. Menurut Benyamin B. Wolman dalam Soyomukti (2010 : 112) “Sensasi adalah pengalaman elementer yang segera, yang tidak memerlukan penguraian verbal, simbolis atau konseptual, dan terutama sekali berhubungan dengan kegiatan alat indra.”

Setiap orang memiliki kapasitas alat indra yang berbeda – beda, hal tersebut menyebabkan perbedaan setiap orang dalam menentukan pilihan dan merespon situasi atau keadaan. Disamping itu perbedaan sensasi juga dimiliki setiap orang yang disebabkan oleh perbedaan pengalaman atau lingkungan budaya. Maka sensasi juga mempengaruhi pada persepsi.

b. Persepsi

Merupakan pengalaman tentang objek, peristiwa, atau hubungan – hubungan yang diperoleh dengan menyimpulkan informasi dan menafsirkan pesan. Persepsi adalah proses memberi makna sensasi. Dengan melakukan persepsi, manusia memperoleh pengetahuan baru. Persepsi mengubah sensasi menjadi informasi. Jika sensasi adalah proses kerja kita, maka persepsi adalah cara kita memproses data indrawi tadi menjadi informasi agar dapat kita artikan (Armando, 2009 : 3.5).

c. Memori

Adalah kemampuan untuk merekam, menyimpan atau memanggil kembali informasi. Terdapat tiga tahap memori : (1) perekaman (*encoding*), (2) penyimpanan, dan (3) pemanggilan kembali atau mengingat kembali (*retrieval*). Dilihat dari jangka waktu penggunaannya, terdapat dua jenis memori yaitu memori jangka pendek (*short-term memory*) ialah pengingatan informasi yang relatif singkat, dan memori jangka panjang (*long-term memory*) yaitu informasi yang diingat dalam waktu yang relatif panjang / lama. Memori jangka panjang bisa terjadi karena informasi sering digunakan.

Dilihat dari jenis informasi yang disimpannya, terdapat pula dua jenis memori, yaitu memori semantik (*semantic memory*) ialah pengetahuan umum kita tentang orang, tempat, dan hal –

hal lain didunia. Jenis yang kedua yakni memori episodik (*episodic memory*) adalah informasi yang bersifat personal atau informasi yang diingat orang berdasarkan tempat atau waktu yang khusus. Memori ini juga termasuk *autobiographical memories*, yakni semua ingatan tentang diri sendiri.

d. Berfikir

Menurut Paul Mussen dan Mark R. Rosenzweig dalam Rakhmat (2013 :67) “*The term thinking refers to many kind of activities that involve the manipulations of concepts and symbols, representations of objects and events*” , berfikir adalah menunjukkan berbagai kegiatan yang melibatkan penggunaan konsep dan lambang, sebagai pengganti objek dan peristiwa. Definisi lain menyebutkan berfikir adalah setiap perilaku yang menggunakan ide (Hilgard) dalam Armando (2009 : 3.27)

Secara garis besar ada dua macam berfikir yaitu berfikir autistik dan berfikir realistik. Berfikir autistik lebih tepat disebut melamun, berfantasi, mengkhayal. Adapun berfikir realistik disebut juga nalar (*reasoning*), yakni berfikir dalam rangka menyesuaikan diri dengan dunia nyata.

Fungsi berfikir diperlukan untuk memahami realitas dalam rangka pembuatan keputusan (*decision making*), memecahkan

persoalan (*problem solving*) dan menghasilkan yang baru (*creativity*):

1) Membuat keputusan (*decision making*)

Beberapa asumsi yang mendasari proses *decision making* adalah (a) keputusan merupakan hasil berpikir, (b) keputusan selalu melibatkan pilihan dari berbagai alternatif, dan (c) keputusan selalu melibatkan tindakan nyata walaupun pelaksanaannya bisa ditunda. Pembuatan keputusan terjadi dalam tahap – tahap yang disebut *information-use sequence*.

Pada tahap paling awal, kita menggunakan informasi untuk mendeskripsikan sesuatu, menentukan bentuk, karakteristik, atau penampilan objek, situasi atau orang. Berdasarkan deskripsi tersebut, kita akan melakukan klarifikasi. Pada tahap ini kita membandingkan pengamatan baru kita tentang sesuatu dengan informasi yang tersimpan dari pengalaman sebelumnya untuk melihat dimana suatu objek, orang, atau peristiwa yang sesuai.

Setelah mengklarifikasi maka akan mengadakan evaluasi. Pada tahap ini mengidentifikasi beberapa hubungan yang kemudian menentukan tindakan apa yang tepat. Setelah melakukan serangkaian tindakan

tersebut maka kita akan menunggu umpan balik (*feedback*) sebagai akibat dari tindakan yang kita lakukan.

2) Pemecahan masalah (*problem solving*)

Proses pemecahan masalah terjadi secara bertahap, umumnya adalah lima tahap yang dilalui manusia. Namun tidak selalu berurutan yakni, terjadi peristiwa ketika perilaku yang biasa dihambat karena sebab - sebab tertentu. Kita mencoba menggali memori untuk mengetahui cara – cara apa saja yang efektif pada masa yang lalu. Pada tahap selanjutnya kita akan mencoba seluruh kemungkinan pemecahan yang pernah diingat atau yang dapat dipikirkan. Maka kita akan mulai menggunakan lambang – lambang verbal atau grafis untuk mengatasi masalah, dan tiba – tiba terlintas dalam pikiran akan suatu pemecahan.

3) Berpikir kreatif (*creative thinking*)

Berpikir kreatif harus memenuhi tiga syarat yaitu, kreativitas melibatkan respons atau gagasan yang baru atau secara statistik sangat jarang terjadi, harus dapat memecahkan persoalan secara realistis, dan merupakan usaha untuk mempertahankan *insight* yang orisinal , menilai dan mengembangkannya sebaik mungkin.

Para psikolog menyebut ada lima tahap berpikir kreatif (Rakhmat, 2013 : 75) :

- a) Orientasi : masalah dirumuskan, dan aspek - aspek masalah diidentifikasi.
- b) Preparasi : pikiran berusaha mengumpulkan sebanyak mungkin informasi yang relevan dengan masalah.
- c) Inkubasi : pikiran beristirahat sebentar, ketika berbagai pemecahan berhadapan dengan jalan buntu. Pada tahap ini, proses pemecahan masalah berlangsung terus dalam jiwa bawah sadar kita.
- d) Iluminasi : Masa inkubasi berakhir ketika pemikir memperoleh semacam ilham, serangkaian *insight* yang memecahkan masalah.
- e) Verifikasi : tahap terakhir untuk menguji dan secara kritis menilai pemecahan masalah yang diajukan pada tahap keempat.

Terdapat pula beberapa faktor yang secara umum menandai orang – orang kreatif ialah kemampuan kognitif, sikap yang terbuka dan sikap yang bebas, otonom, dan percaya pada diri sendiri.

2. Humor

Humor adalah komunikasi yang dilakukan melalui gambar, karikatur, cerita singkat / anekdot yang memiliki unsur kelucuan yang mampu menggelitik rasa ketawa seseorang (Darmansyah, 2010 :72). Menurut Hill dalam (Darmansyah, 2010 : 73) selera humor yang tinggi merupakan salah satu bagian terpenting dari beberapa hal yang diperlukan untuk merakit sebuah kepribadian yang menarik dalam berinteraksi dengan orang lain

Berikut ini beberapa teori humor para filsuf yang diambil dari buku *RETORIKA MODERN : Pendekatan Praktis* oleh Jalaludin Rakhmat (1992 : 126 - 127)

a. Teori Superioritas dan Degradasi

Kita tertawa bila menyaksikan sesuatu yang janggal (mengikuti Plato), atau kekeliruan atau cacat (kata Aritoteles). Objek yang membuat kita tertawa adalah objek yang ganjil, aneh, menyimpang. Kita tertawa karena tidak mempunyai sifat-sifat objek yang “menggelikan”. Sebagai subjek yang mentertawakan berada pada posisi superioritas, sedangkan objek yang ditertawakan berada diposisi rendah atau diremehkan (degradasi).

b. Teori Biosisasi

Teori ini dirumuskan oleh Arthur Koestler, tapi berasal dari filsuf-filsuf besar seperti Pascal, Kant, Spencer, Schopenhauer. “Kita tertawa”, kata filsuf yang terakhir disebutkan, “bila secara tiba-tiba kita menyadari ketidaksesuaian antara konsep dengan realitas yang sebenarnya”. Menurut teori ini, humor timbul karena kita menemukan hal-hal yang tidak diduga, atau kalimat (juga kata) yang menimbulkan dua macam asosiasi. Yang pertama kita sebut teknik belokan mendadak (*unexpected turns*); kata yang kedua, asosiasi ganda (*puns*).

c. Teori Pelepasan Inhibisi

Teori ini diambil dari Sigmund Freud, dimana kita banyak menekankan ke alam bawah sadar kita pengalaman – pengalaman yang tidak enak atau keinginan - keinginan yang tidak bisa diwujudkan. Salah satu diantara dorongan yang kita tekan itu adalah dorongan agresif. Bila kita lepaskan dorongan ini dalam bentuk yang bisa diterima oleh masyarakat, kita melepaskan inhibisi. Kita melepaskan diri dari ketegangan, kita senang, maka kita tertawa.

Dilansir dari *nationalgeographic.co.id* hiburan berupa pertunjukan humor yang sedang populer di Indonesia saat ini adalah *Stand Up Comedy*. Seni pertunjukan ini di Indonesia sudah menjadi

tradisi tersendiri. Hanya saja dikemas dengan cara yang berbeda. Dagelan Mataram, pertunjukan ketoprak, kesenian ludruk, dan wayang inilah tradisi dari *stand up comedy* tersebut.

Dalam wayang, ketika punakawan muncul, ki dalang selalu menampilkan sisi komedi. Atau saat kesenian ludruk, dalam sesi jula-juli, pelawak tunggal bermonolog sambil menyelipkan bahan-bahan lucu. Dalam pertunjukan ketoprak, pada segmen dagelan, seorang pelawak biasanya membuka komunikasi beberapa saat dengan penonton dan disusul interaksi dengan pelawak atau pemain lain. Atau dalam Dagelan Mataram, sebelum memulai acara seorang pelawak yang bermonolog akan melontarkan leluconnya sekitar lima sampai sepuluh menit. (<http://nationalgeographic.co.id/berita/2012/06/stand-up-comedy-sudah-berakar-lama-di-budaya-indonesia/> / Diakses pada tanggal 18 Februari 2016 /pukul 11.31 WIB)

3. Stand Up Comedy

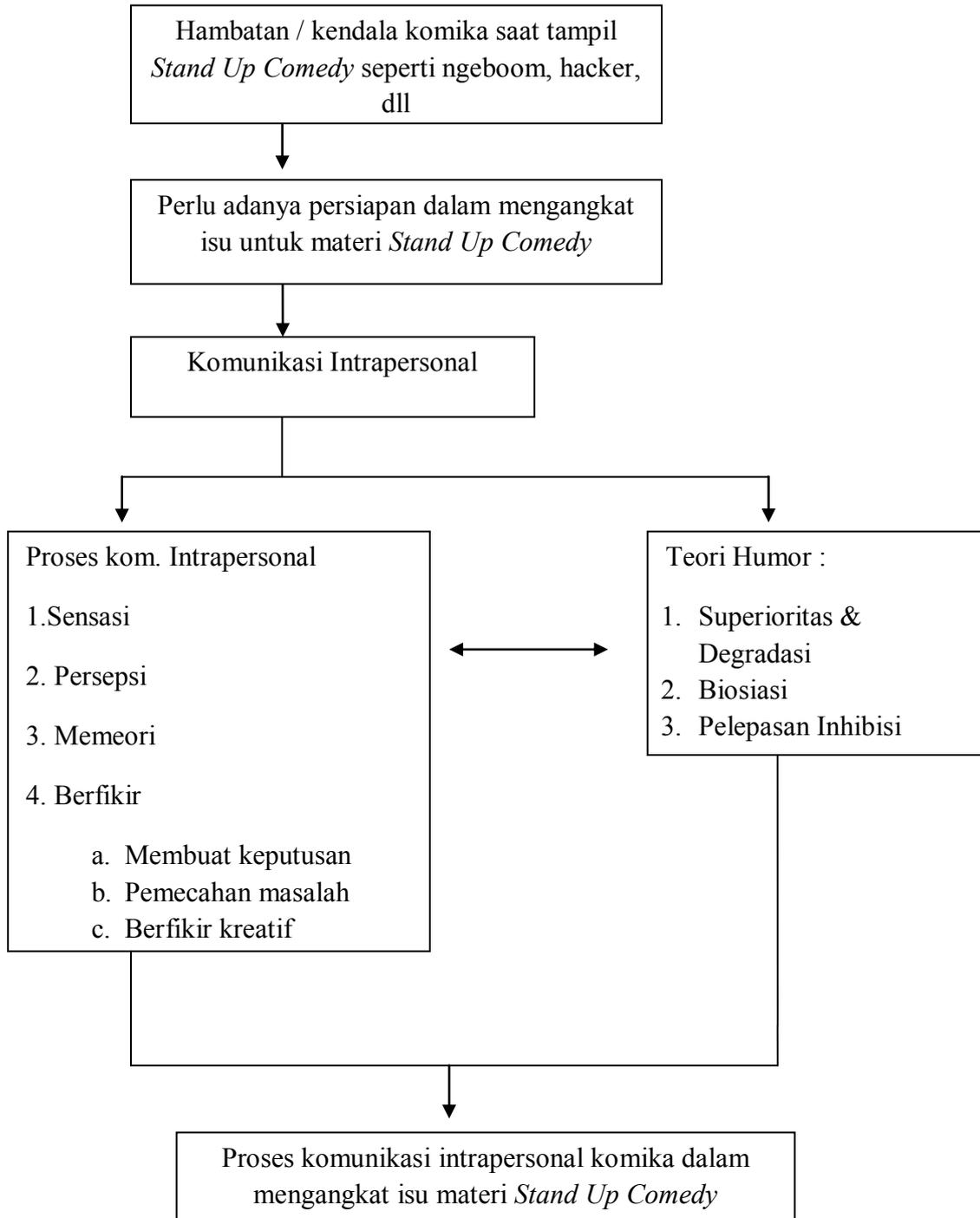
Menurut Pandji dalam ebooknya “Merdeka Dalam Bercanda” (2012 : 36) *Stand Up Comedy* adalah aliran dalam komedi dimana ada satu orang berdiri sendiri melakukan monolog yang lucu. Monolognya berisi pengalaman pengamatan akan dunia didalam dirinya atau dunia sekitarnya. Mengangkat hasil pengamatan akan hal – hal disekitarnya dan menceritakannya ulang kepada penonton dengan jenaka.

Menjadi pelaku *Stand Up Comedy* tidaklah mudah, selain harus menyiapkan konsep dan materi, tekanan mental juga kerap hadir saat penampilan. Jika *Stand Up Comedy* yang dibawakan seorang komika tidak dimengerti oleh penonton, maka kesan tidak lucu akan muncul. Dan yang lebih buruk lagi selain penonton tidak tertawa juga bisa menjadi *cibiran* para penonton.

G. Kerangka Berpikir

Bagan 1

Kerangka Berpikir



Sumber : Olahan Peneliti

H. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif yaitu penelitian yang hasilnya berupa data – data deskriptif melalui fakta – fakta dari kondisi alami sebagai sumber langsung dengan instrumen dari peneliti sendiri (Moeleong, 1993 : 4).

Menurut Jalaludin Rakhmat (1985 : 25) tujuan dari penelitian deskriptif ini ialah :

- a. Mengumpulkan informasi aktual secara rinci yang melukiskan gejala yang ada
- b. Mengidentifikasi masalah atau memeriksa kondisi dan praktek – praktek yang berlaku
- c. Membuat perbandingan atau evaluasi
- d. Menentukan apa yang dilakukan orang lain dalam menghadapi masalah yang sama dan belajar dari pengalaman mereka untuk menetapkan rencana dan keputusan pada waktu yang akan datang.

Dijelaskan pula dalam Sugiyono (2013 : 13) metode kualitatif digunakan untuk mendapatkan data yang mendalam, suatu data yang mengandung makna. Makna adalah data yang sebenarnya, data yang pasti, data yang merupakan suatu nilai dibalik data yang tampak. Oleh karena itu dalam penelitian kualitatif tidak menekankan pada generalisasi, tetapi lebih menekankan pada makna.

2. Penentuan Subyek dan Obyek Penelitian

Penentuan subyek dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*. Penentuan subyek melalui teknik ini bertujuan untuk menyeleksi orang (informasi / narasumber) atas dasar kriteria tertentu yang dibuat peneliti berdasarkan tujuan penelitian (Kriyantono, 2006 : 156). Subyek dari penelitian ini adalah tiga komika dari komunitas Stand Up Comedy UIN Jogja yang pernah diundang untuk tampil *Stand Up Comedy*.

Sedangkan obyek dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana proses komunikasi intrapersonal para komika dari komunitas Stand Up Comedy UIN Jogja dalam mengangkat isu materi *Stand Up Comedy*.

3. Unit Analisis

Unit yang akan digunakan peneliti adalah empat proses dalam komunikasi intrapersonal dan tiga teori humor. Setiap teori humor akan dikaitkan pada proses komunikasi intrapersonal. Empat proses dari komunikasi intrapersonal tersebut merupakan indikator yang dilalui untuk mengetahui proses dari komunikasi intrapersonal. Proses komunikasi intrapersonal merupakan proses pengolahan informasi, yang meliputi sensasi, perspsi, memori dan berfikir.

a. Sensasi, adalah pengalaman elementer yang segera, yang tidak memerlukan penguraian verbal, simbolis atau konseptual, dan terutama sekali berhubungan dengan kegiatan alat indra.

- b. Persepsi, merupakan pengalaman tentang objek, peristiwa atau hubungan – hubungan yang diperoleh dengan menyimpulkan informasi dan menafsirkan pesan.
- c. Memori, ialah kemampuan untuk merekam, menyimpan atau memanggil kembali informasi. Dilihat dari jangka waktu penggunaannya, terdapat dua jenis memori yaitu memori jangka pendek (*short-term memory*) ialah pengingatan informasi yang relatif singkat, dan memori jangka panjang (*long-term memory*) yaitu informasi yang diingat dalam waktu yang relatif panjang / lama. Memori jangka panjang bisa terjadi karena informasi sering digunakan. Dilihat dari jenis informasi yang disimpannya, terdapat pula dua jenis memori, yaitu memori semantik (*semantic memory*) ialah pengetahuan umum kita tentang orang, tempat, dan hal – hal lain didunia. Jenis yang kedua yakni memori episodik (*episodic memory*) adalah informasi yang bersifat personal atau informasi yang diingat orang berdasarkan tempat atau waktu yang khusus.
- a. Berfikir, Menurut Paul Mussen dan Mark R. Rosenzweig dalam Rakhmat (2013 :67) “*The term thinking refers to many kind of activities that involve the manipulations of concepts and symbols, representations of objects and events*” , berpikir adalah menunjukkan berbagai kegiatan yang melibatkan penggunaan konsep dan lambang, sebagai pengganti objek dan peristiwa.

Definisi lain menyebutkan berpikir adalah setiap perilaku yang menggunakan ide (Hilgard) dalam Armando (2009 : 3.27)

Secara garis besar ada dua macam berpikir yaitu berpikir autistik dan berpikir realistik. Berpikir autistik lebih tepat disebut melamun, berfantasi, mengkhayal. Adapun berpikir realistik disebut juga nalar (*reasoning*), yakni berpikir dalam rangka menyesuaikan diri dengan dunia nyata .

Fungsi berpikir diperlukan untuk memahami realitas dalam rangka pembuatan keputusan (*decision making*), memecahkan persoalan (*problem solving*) dan menghasilkan yang baru (*creativity*) :

1) Membuat keputusan (*decision making*)

Kita menggunakan informasi untuk mendeskripsikan sesuatu, menentukan bentuk, karakteristik, atau penampilan objek, situasi atau orang. Berdasarkan deskripsi tersebut, kita akan melakukan klarifikasi. Selanjutnya kita membandingkan pengamatan baru kita tentang sesuatu dengan informasi yang tersimpan dari pengalaman sebelumnya untuk melihat dimana suatu objek, orang, atau peristiwa yang sesuai.

Setelah mengklarifikasi maka akan mengadakan evaluasi. Pada tahap ini mengidentifikasi beberapa hubungan yang kemudian menentukan tindakan apa yang tepat. Setelah melakukan serangkaian tindakan tersebut maka kita akan

menunggu umpan balik (*feedback*) sebagai akibat dari tindakan yang kita lakukan.

2) Pemecahan masalah (*problem solving*)

Ketika perilaku yang biasa dihambat karena sebab - sebab tertentu. Kita mencoba menggali memori untuk mengetahui cara - cara apa saja yang efektif pada masa yang lalu. Pada tahap selanjutnya kita akan mencoba seluruh kemungkinan pemecahan yang pernah diingat atau yang dapat dipikirkan. Maka kita akan mulai menggunakan lambang - lambang verbal atau grafis untuk mengatasi masalah, dan tiba - tiba terlintas dalam pikiran akan suatu pemecahan.

3) Berfikir kreatif (*creative thinking*)

Para psikolog menyebut ada lima tahap berpikir kreatif (Rakhmat, 2013 : 75) :

- a) Orientasi : masalah dirumuskan, dan aspek - aspek masalah diidentifikasi.
- b) Preparasi : pikiran berusaha mengumpulkan sebanyak mungkin informasi yang relevan dengan masalah.
- c) Inkubasi : pikiran beristirahat sebentar, ketika berbagai pemecahan berhadapan dengan jalan buntu. Pada tahap ini, proses pemecahan masalah berlangsung terus dalam jiwa bawah sadar kita.

- d) Iluminasi : Masa inkubasi berakhir ketika pemikir memperoleh semacam ilham, serangkaian *insight* yang memecahkan masalah.
- e) Verifikasi : tahap terakhir untuk menguji dan secara kritis menilai pemecahan masalah yang diajukan pada tahap keempat.

Dari keempat proses dalam komunikasi intrapersonal diatas akan dikaitkan dengan masing - masing penggunaan ketiga teori humor, yaitu :

a. Teori Superioritas dan Degradasi

Objek yang membuat kita tertawa adalah objek yang ganjil, aneh, menyimpang. Kita tertawa karena tidak mempunyai sifat-sifat objek yang “menggelikan”. Sebagai subjek yang mentertawakan berada pada posisi superioritas, sedangkan objek yang ditertawakan berada diposisi rendah atau diremehkan (degradasi).

b. Teori Biosisasi

Kita tertawa, bila secara tiba-tiba kita menyadari ketidaksesuaian antara konsep dengan realitas yang sebenarnya. Menurut teori ini, humor timbul karena kita menemukan hal-hal yang tidak diduga.

c. Teori Pelepasan Inhibisi

Dimana kita banyak menekankan ke alam bawah sadar kita pengalaman – pengalaman yang tidak enak atau keinginan - keinginan yang tidak bisa diwujudkan. Salah satu diantara dorongan yang kita tekan itu adalah dorongan agresif. Kita melepaskan diri dari ketegangan, kita senang, maka kita tertawa.

4. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan peneliti dalam penelitian ini terdiri dari dua jenis yaitu :

a. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh dari sumber data pertama atau tangan pertama dilapangan (Kriyantono, 2006 : 41). Dalam pengumpulan data ini, data diperoleh dari observasi, wawancara dan dokumentasi.

1) Observasi

Metode observasi adalah metode pengumpulan data yang digunakan untuk menghimpun data penelitian melalui pengamatan dan penginderaan (Bungin, 2010 :115). Dalam metode ini peneliti menggunakan metode observasi *non participant*, dimana peneliti tidak terlibat langsung.

2) Wawancara

Penelitian ini menggunakan salah satu jenis wawancara semiterstruktur, dimana jenis wawancara ini sudah termasuk dalam kategori *in-dept interview*. Tujuan dari wawancara jenis ini adalah untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, dimana pihak yang diajak wawancara diminta pendapat, dan ide – idenya (Sugiyono, 2013 : 318). Maka dalam melakukan wawancara peneliti perlu mendengarkan secara teliti dan mencatat apa yang dikemukakan oleh informan.

3) Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah terjadi. Dengan dokumen atau data yang relevan sesuai tujuan penelitian maka penelitian akan lebih dipercaya dan kredibel.

b. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh dari sumber kedua atau sumber sekunder (Ktriyantono, 2009 : 42). Data sekunder yang akan peneliti gunakan dalam penelitian ini ialah dari buku, jurnal, artikel dan studi pustaka lain.

5. Metode Analisis Data

Dalam penelitian deskriptif ini peneliti menggunakan teknik analisis interaktif yang dipaparkan oleh Miles dan Huberman dalam Pawito (2007 : 104). Teknik analisis ini didasarkan pada tiga komponen, yakni :

a) Reduksi data (*data reduction*)

Adalah bentuk analisis dengan memilih yang penting, membuat kategori, dan mengorganisasikan data yang diperlukan atau tidak diperlukan.

b) Penyajian data (*data display*)

Merupakan penyajian data tersusun ke dalam pola hubungan, sehingga akan semakin mudah dipahami.

c) Penarikan dan pengujian kesimpulan (*drawing and verifying conclusion*)

Yakni membuat kesimpulan yang berupa temuan baru yang telah teruji yang selanjutnya dikonstruksikan dalam tema atau judul penelitian.

6. Metode Keabsahan Data

Untuk menguji kebenaran data yang sudah terkumpul, maka peneliti melakukan triangulasi. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu (Moleong, 1993 : 178). Lanjut dalam Moleong disebutkan bahwa Denzim membedakan empat macam triangulasi, yakni triangulasi sumber, triangulasi metode, triangulasi penyidik dan triangulasi teori.

Dalam penelitian ini peneliti akan menggunakan triangulasi teori menurut Licoln dan Guba dalam (Moleong, 2014 : 331) berdasarkan anggapan bahwa fakta tidak dapat diperiksa derajat kepercayaannya dengan satu atau lebih teori. Dipihak lain menurut Paton, bahwa hal itu dapat dilaksanakan dan hal itu dinamakannya penjelasan banding (*rival explanation*).

Jika analisis telah menguraikan pola, hubungan, dan menyertakan penjelasan yang muncul dari analisis, maka penting sekali untuk mencari tema atau penjelasan pembanding atau penyaing. Hal itu dapat dilakukan dengan menyertakan usaha pencarian cara lainnya untuk mengorganisasikan data yang barangkali mengarahkan pada upaya penemuan penelitian lainnya.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian yang dilakukan, terdapat kesimpulan yang bisa dijadikan jawaban atas pertanyaan peneliti yang diajukan diawal tentang proses komunikasi intrapersonal komika dalam mengangkat isu materi *Stand Up Comedy* terhadap komunitas “Stand Up Comedy UIN Jogja”.

Proses komunikasi intrapersonal komika dalam mengangkat isu materi *Stand Up Comedy* dengan tiga teori humor berupa teori superioritas dan degradasi, teori biosisasi dan teori pelepasan inhibisi, yang dilalui oleh para informan menunjukkan proses yang sama yaitu dengan melalui sensasi, persepsi, memori, dan berfikir. Pada tahap sensasi, para informan mendapatkan stimulus dari alat indra penglihatan dan pendengaran, yang kemudian disimpulkan informasi tersebut untuk ditafsirkan pesan sesuai dari pengalaman masing – masing informan, yang disebut persepsi.

Ditahap berikutnya berupa memori, dengan menggunakan media buku dan handphone para informan melakukan kegiatan merekam, menyimpan dan memanggil kembali informasi. Jangka waktu penggunaan memori para komika lebih cenderung kepada memori jangka panjang (*long term memory*), selain dikarenakan informasi yang disimpan dari pengalaman terdahulu, informasi yang disimpan juga sering digunakan dalam materi *Stand Up Comedy*. Jenis informasi yang disimpan para

komika yaitu memori semantik (bersifat umum), dikarenakan materi yang akan disampaikan harus mudah dimengerti para audien, sehingga bahasan yang diangkat bersifat umum, yang diketahui banyak orang.

Proses terakhir dari komunikasi intrapersonal ialah berfikir, para informan menunjukkan berbagai kegiatan yang melibatkan konsep dan lambang sebagai pengganti objek yang akan diangkat kedalam materi. Para informan lebih cenderung berfikir realistik, berupa menalarkan peristiwa yang terjadi. Fungsi berfikir yang digunakan para informan menunjukkan untuk pengambilan keputusan, dan tidak cenderung menunjukkan adanya fungsi berfikir lain yaitu pemecahan masalah dan menciptakan yang baru.

Dari ketiga teori yang digunakan untuk penelitian, menunjukkan adanya kesamaan pada proses komunikasi intrapersonal masing - masing informan. Dua informan lebih sering menggunakan teori *superioritas* dan *degradasi*, dan satu informan lebih sering menggunakan teori pelepasan *inhibisi* untuk diangkat kedalam materi *Stand Up Comedy*.

B. Kata penutup

Akhirnya dengan ucapan segala puji bagi Allah SWT seru sekalian alam yang telah melimpahkan rahmat, taufiq, dan hidayah-Nya, syafaat Nabi Muhammad SAW yang mengiringi peneliti sehingga dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul PROSES KOMUNIKASI INTRAPERSONAL KOMIKA DALAM MENGANGKAT ISU MATERI STAND UP COMEDY.

Peneliti menyadari bahwa skripsi ini masih memiliki kekurangan dan kelemahan di berbagai tempat, baik secara teknis maupun redaksional. Hal tersebut semata sebagai cermin kelemahan dan kekurangan penulis pribadi. Karena itulah penulis mengharapkan sumbangan kritik dan saran untuk pengembangan lebih lanjut dari para pembaca sebagai referensi penting bagi penulis.

Harapan penulis semoga skripsi ini bermanfaat dan berguna bagi pihak – pihak yang berkecimpung dalam dunia pendidikan untuk mencerdaskan anak – anak bangsa dan para pembaca sekalian. Dan semoga Allah SWT menghitung ini sebagai amal ibadah serta meridhoi setiap hamba-Nya yang selalu melakukan amal kebajikan dan ilmu yang berguna bagi umat manusia. Amin

Daftar Pustaka

- Al Quran dan Terjemahannya. 2010. Diterjemahkan oleh Tim Penenrjemah Syamil Quran. Bandung : Syamil Quran
- Armando, Nina M. 2009. *Psikologi Komunikasi*. Jakarta : Universitas Terbuka
- Bungin, Burhan. 2008. *Metodologi Penelitian Kuantitatif: Komunikasi, Ekonomi, Dan Kebijakan Publik Serta Ilmu-ilmu Sosial Lainnya*. Jakarta : Kencana
- Darmansyah. 2010. *Strategi Pembelajaran Menyenangkan Dengan Humor*. Jakarta : Bumi Askara
- Hardjana, Agus.M. 2003. *Komunikasi Intrapersonal dan Interpersonal*. Yogyakarta : Kanisius
- Kriyantono, Rachmat. 2006. *Teknik Praktis Riset Komunikasi : Disertai Contoh Praktis Riset Media, Public Relations, Advertising, Komunikasi Organisasi, Komunikasi Pemasaran*. Jakarta : Kencana
- Maulana, Herdijan. Gumgum, Gumelar. 2013. *Psikologi Komunikasi Dan Persuasi*. Jakarta : Akademia
- Moleong, lexy.J. Metodologi Penelitian Kualitatif. 2014. Bandung : Remaja Rosdakarya
- Mulyana, Deddy. 2009. *Ilmu Komunikasi: Suatu Pengantar*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya
- Nugroho, Pandji. 2012. *Potret STAND UP COMEDY Strategi Menjadi Comedian Handal*. Yogyakarta : Pustaka Baru Press
- Pawito. 2007. *Penelitian Komunikasi Kualitatif*. Yogyakarta : LkiS
- Pragiwaksono, Pandji. 2012. *Merdeka Dalam Bercanda*. Bentang : Jakarta
- Rakhmat, Jalaludin. 1992. *Retorika Modern: Pendekatan Praktis*. Bandung : Remaja Rosdakarya
- _____ 2011. *Psikologi Komunikasi*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya
- _____ 1985. *Metode Penelitian Komunikasi*. Bandung : Remaja Karya
- Soyomukti, Nurani. 2010. *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Jakarta: Ar Ruzz Media

- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kombinasi (mixed Methods)*. Bandung : Alfabeta
- Surin, Bachtiar.2012. *AL KANZ Terjemahan & Tafsir Al Quran*. Bandung : TITIPAN ILMU
- Hapsari, Angelina Putri. 2015. *Komunikasi Intrapersonal Anak Muda Dalam Penggunaan Bahasa Jawa Krama Pada Kelompok Sosial (Studi Fenomenologi Pada Kalangan Anak Muda Dusun Sari Rejo II RT 07 RW 02 Singosaren Banguntapan Bantul DI Yogyakarta)*. Skripsi. Fak. Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta
- Muzayyanah, Fitrotul. 2014. *Retrorika Dakwah Dalam Tayangan Stand Up Comedy Show Metro Tv Edisi Maulid Nabi 23 Januari 2013*. Skripsi. Fak. Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta
- Mauliditya, Hayatunafitsyah.2015. *PERSEPSI KOMUNITAS “STAND UP COMEDY” SAMARINDA TERHADAP PENGGUNAAN BAHASA “STAND UP COMEDY” DI METRO TV (Study Pada Komunitas “Stand Up Comedy” Samarinda)*. E-journal Ilmu Komunikasi Fisip Universitas Mulawarman. (<http://ejournal.ilkom.fisip-unmul.ac.id/site/?p=1821> / Diakses pada tanggal 22 Maret 2016 / Pukul 09.03 WIB)
- Indra Akuntono. 25 Februari 2016. *Jokowi Kembali Undang Komedian Makan di Istana*.(<http://nasional.kompas.com/read/2015/12/17/13195301/Jokowi.Kembali.Undang.Komedian.Makan.di.Istana> / diakses pada tanggal 25 Februari 2016 / pukul 09.43 WIB)
- Olivia Lewi Pramesti.2012.*Stand up Comedy Sudah Berakar Lama di Budaya Indonesia*. (<http://nationalgeographic.co.id/berita/2012/06/stand-up-comedy-sudah-berakar-lama-di-budaya-indonesia> / Diakses pada tanggal 18 Februari 2016 / pukul 11.31 WIB)
- Rita Dwi Lindawati 2014. [KOMUNIKASI INTRAPERSONAL SEBAGAI PONDASI KOMUNIKASI INTERPERSONAL](http://www.bppk.kemenkeu.go.id/publikasi/artikel/148-artikel-bea-dan-cukai/19683-komunikasi-intrapersonal-sebagai-pondasi-komunikasi-interpersonal) (<http://www.bppk.kemenkeu.go.id/publikasi/artikel/148-artikel-bea-dan-cukai/19683-komunikasi-intrapersonal-sebagai-pondasi-komunikasi-interpersonal> / Diakses pada tanggal 16 Februari 2016 / pukul 09.16 WIB).
- @standupindojgj.2016.(<https://twitter.com/standupindojgj> / diakses pada tanggal 20 April 2016 / pukul 09.49 WIB)

LAMPIRAN

INTERVIEW GUIDE

1. Sebutkan nama, TTL dan alamat !
2. Menurut Anda apakah Stand Up Comedy itu ?
3. Sudah berapa lama Anda menekuni dunia Stand Up Comedy ?
4. Menurut Anda, Apa yang Anda senangi dari menjadi seorang komika ?
5. Menurut Anda , seberapa pentingkah materi dalam Stand Up Comedy ?
6. Sudah berapa sering Anda diundang untuk tampil Stand Up Comedy ?
7. Menurut Anda, apakah hambatan / kendala komika dalam Stand Up Comedy ?
8. Hal membanggakan apasajakah yang sudah Anda raih dalam Stand Up Comedy ?
9. Apakah kesibukan Anda selain menekuni dunia Stand Up Comedy ?

Teori Humor

Dalam mempersiapkan materi Stand Up Comedy, apakah Anda menggunakan teori – teori humor ?

- ❖ Teori Superioritas dan Degradasi

Pernahkah Anda dalam mengangkat isu materi Stand Up Comedy, Anda menggunakan objek yang ganjil, aneh, menyimpang. Sementara sifat “menggelikan” dari objek tersebut tidak dimiliki kita, sehingga objek yang ditertawakan berada pada posisi rendah atau diremehkan? Berikan contohnya !

- ❖ Teori Biosisasi

Pernahkah Anda secara tiba – tiba menyadari ketidaksesuaian antara konsep dan realitas yang sebenarnya dan Anda menemukan hal – hal yang tidak diduga, atau kalimat (juga kata) yang menimbulkan dua macam asosiasi berupa belokan mendadak dan asosiasi ganda dalam mengangkat materi Stand Up Comedy ? Berikan contohnya !

- ❖ Teori Pelepasan Inhibisi

Pernahkah dalam mempersiapkan materi Stand Up Comedy Anda menggunakan pengalaman – pengalaman yang kurang menyenangkan atau keinginan yang tidak terwujud untuk diangkat menjadi isu materi Stand Up Comedy ? Berikan contohnya !

- ❖ Dari ketiga hal tersebut, manakah yang paling sering Anda gunakan ?

Proses Komunikasi Intrapersonal

1. Sensasi

- a. Apakah Anda merasa menangkap stimulan dalam tahap awal Anda memproses penerimaan informasi tersebut ?
- b. Apakah dalam penerimaan informasi tersebut berasal dari pengalaman elementer yang segera, tidak memerlukan penguraian verbal, simbolis, atau konseptual, dan berhubungan dengan alat indra, seperti melihat ataupun mendengar ?

2. Persepsi

- a. Apakah Anda menyimpulkan informasi yang Anda peroleh ?
- b. Selanjutnya apakah Anda menafsirkan pesan dari pengalaman tentang objek, peristiwa / hubungan yang Anda peroleh tersebut ?

3. Memori

- a. Apakah Anda merekam dari informasi yang Anda peroleh ?
- b. Bagaimanakah Anda menyimpan informasi (bahan) untuk menjadi materi Stand Up Comedy ?
- c. Apakah Anda memanggil kembali informasi tersebut untuk diangkat menjadi isu materi Stand Up Comedy ?
- d. Dari isu yang akan Anda angkat, apakah Anda hanya mengingat hal – hal yang bersifat umum, seperti orang, tempat, hal – hal lain di dunia,

atau lebih bersifat personal, berupa berdasarkan waktu dan tempat yang khusus ?

- e. Dalam mengangkat isu untuk materi Stand UpComedy, apakah Anda mengingat informasi yang relatif singkat saja, atau juga mengingat informasi dalam waktu yang lama ? (jika iya, lebih sering menggunakan yang mana ?)

4. Berfikir

- a. Apakah Anda melakukan kegiatan yang melibatkan penggunaan konsep dan lambang, sebagai pengganti objek dan peristiwa dari informasi yang Anda peroleh ?
- b. Apakah Anda lebih sering berkhayal atau menalar dari informasi – informasi yang Anda peroleh untuk menjadi bahan materi Stand UpComedy ?

1) Mengambil Keputusan

Dalam memutuskan sebuah isu yang akan Anda angkat menjadi materi Stand Up Comedy,

- Apakah Anda mendeskripsikan informasi yang Anda peroleh ? Jelaskan !
- Lalu, apakah Anda membandingkan informasi dari pengamatan yang baru dengan pengalaman sebelumnya ?

- Apakah Anda mengidentifikasi beberapa hubungan yang kemudian untuk menentukan tindakan apa yang tepat dalam mengangkat isu materi Stand Up Comedy ?
- Selanjutnya, Apakah Anda akan menunggu umpan balik (*feedback*) sebagai akibat dari tindakan yang Anda lakukan tadi ?

2) Pemecahan Masalah

- * Apakah Anda pernah mengalami perilaku yang biasa dihambat karena sebab – sebab tertentu, dalam proses mengangkat isu materi Stand Up Comedy ? Jelaskan ?
- * Apakah Anda mencoba menggali memori untuk mengetahui cara – cara apa saja yang efektif pada masa yang lalu ?
- * Apakah Anda mencoba seluruh kemungkinan pemecahan yang pernah diingat atau yang dapat dipikirkan ?
- * Apakah Anda menggunakan lambang – lambang verbal atau grafis untuk mengatasi masalah ?
- * Apakah Anda merasa tiba – tiba terlintas dalam pikiran akan suatu pemecahan ?

3) Berfikir Kreatif

- Apakah dari masalah tersebut Anda rumuskan dan mengidentifikasi aspek – aspek dari masalah tersebut ?
- Apakah Anda mengumpulkan sebanyak mungkin informasi yang relevan dengan masalah tersebut ?
- Apakah Anda pernah mengalami jalan buntu lalu mencoba untuk berhenti sejenak, atas pemikiran Anda dalam mengangkat isu materi Stand Up Comedy ?
- Selanjutnya , dari hal tersebut apakah Anda pernah merasa memperoleh semacam ilham untuk memecahkan masalah ?
- Apakah Anda menguji dan secara kritis menilai pemecahan masalah yang diajukan tadi ?



CURRICULUM VITAE

Nama : Ullul Azmi Lestari
Tempat & Tanggal Lahir : Klaten, 5 Januari 1995
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Alamat : RT 07 / RW 04, Kotesan, Prambanan, Klaten,
Jawa Tengah
TB / BB : 157 / 45 kg
Golongan Darah : O
Kesehatan : Sangat Baik
Email : ullul.azmi5@gmail.com
Telephone : 087838168005

- 2012 – sekarang : Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
 - 2012 : SMK N 1 Jogonalan, Klaten
 - 2009 : SMP N 1 Prambanan, Klaten
 - 2006 : SD N 1 Kotesan, Prambanan, Klaten
-

- Az Zahra Prambanan (2015 - sekarang)
- Pelangi Event Organizer (2015)
- PPS Cepedi (2012 – 2013)
- Juara 1 Lomba Kompetensi Siswa SMK sekabupaten Klaten (2011)